

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini, bursa efek memiliki peranan penting menjadi tempat untuk masyarakat khususnya investor berinvestasi. Adanya perkembangan tersebut mendorong entitas untuk bersaing menjadi entitas *go public* di bursa efek Indonesia. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), entitas *go public* diartikan sebagai perusahaan yang awalnya bersifat tertutup lalu menjadi perusahaan terbuka dengan menawarkan serta menjual sebagian sahamnya kepada publik, dengan adanya hal tersebut menjadi suatu kesempatan bagi publik untuk membeli dan memiliki saham dari entitas tersebut. Bursa efek mencatat bahwa setiap tahunnya entitas *go public* semakin bertambah. Di bawah ini terlampir tabel 1.1 yang menunjukkan peningkatan signifikan akan jumlah entitas yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Tabel 1. 1 Jumlah Perusahaan yang Tercatat di BEI

Tahun	Jumlah Perusahaan yang Tercatat
2022	858
2023	973

Sumber: BEI (www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pada tahun 2022 terdapat 858 entitas yang terdaftar di BEI sedangkan pada tahun 2023 terdapat 973 entitas. Dengan bertambahnya entitas *go public* di setiap tahunnya mengindikasikan bahwa adanya persaingan ketat di dalam dunia bisnis.

Secara umum, entitas didirikan untuk mendapatkan keuntungan, menyediakan lapangan pekerjaan dan memproduksi barang maupun jasa. Selain ketiga hal tersebut tentu setiap entitas memiliki tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan jangka pendek didirikannya sebuah entitas ialah untuk mendapatkan keuntungan sebanyak mungkin dengan memanfaatkan tenaga

kerja serta modal yang ada. Adapun untuk tujuan jangka panjangnya yaitu meningkatkan nilai perusahaan (Fortuna & Susanti, 2023). Adanya tujuan tersebut, setiap entitas harus mempertimbangkan dengan matang mengenai keputusan yang akan diambil serta risiko ataupun akibat yang akan terjadi di masa depan. Dengan selalu mempertimbangkan setiap keputusan yang ada perusahaan dapat meminimalisir setiap risiko yang mungkin akan terjadi yang mempengaruhi nilai perusahaan.

Nilai perusahaan mencerminkan keberhasilan suatu entitas dimana nilai perusahaan tersebut diukur dari harga saham yang tinggi (Wilfridus & Susanto, 2021). Nilai perusahaan ialah kepercayaan publik terhadap entitas, dimana nilai tersebut terbentuk melalui rangkaian aktivitas yang panjang sejak didirikannya entitas hingga saat ini (Rudangga & Sudiarta, 2016). Nilai perusahaan menjadi salah satu hal krusial bagi para investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Dengan nilai perusahaan yang tinggi, perusahaan dapat mengoptimalkan kekayaan bagi pemegang saham (Daromes & Kawilarang, 2020). Dengan demikian, setiap perusahaan dituntut untuk selalu memperhatikan nilai perusahaan sebab hal tersebut akan menarik para investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Entitas dengan nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan kemampuannya dalam memperoleh kepercayaan investor berdasarkan kinerja yang telah dipertahankan di masa sekarang serta di masa yang akan datang, dengan didorong kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang mempengaruhi pendapatan entitas (Dewi & Narayana, 2020).

Nilai perusahaan dapat diukur dengan berbagai pendekatan, salah satu alat ukur yang dapat digunakan ialah *Price Book Value* (PBV). PBV merupakan rasio keuangan yang membandingkan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham (Herninta, 2019). *Price Book Value* dipilih sebagai alat pengukuran nilai perusahaan dalam penelitian ini sebab dapat menghasilkan nilai yang relatif konsisten serta dapat dibandingkan dengan harga pasar sehingga pengukuran tersebut dinilai paling dapat menggambarkan nilai perusahaan (Husnan dalam Widyantari & Yadnya, 2017).



Sumber: CNBC Indonesia, data diolah (2024)

Gambar 1. 1 Volume Pasar Semen di Indonesia Tahun 2022-2023

Industri semen merupakan salah satu industri yang telah mengalami perkembangan pesat, sebab industri tersebut memiliki peranan penting dalam pembangunan beberapa tahun belakangan ini. Dimana semen dianggap sebagai kebutuhan pokok dalam proses pembangunan berbagai sarana dan prasarana. Dapat dilihat pada gambar 1.1 bahwa volume pasar semen per bulan terus mengalami peningkatan di sepanjang tahun 2023 dibandingkan tahun 2022. Volume pasar semen di Indonesia tercatat tumbuh 4,4% yoy pada bulan September 2023, artinya jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya kondisi tersebut terbilang membaik sebab pada bulan Agustus 2023 volumenya hanya sebesar 4,1% yoy. Kondisi tersebut pun berbanding terbalik dengan September 2022 yang mengalami penurunan sebesar -7% yoy. Peningkatan pertumbuhan penjualan semen yang terjadi pada September 2023 didorong oleh pembangunan infrastruktur, salah satunya pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN) di Kalimantan Timur (Mandiri *Research*, 2023). Pembangunan IKN tersebut bukan sekedar proyek infrastruktur monumental, akan tetapi menghadirkan peluang investasi yang besar di pasar saham. Beberapa sektor industri pun berpotensi memperoleh keuntungan dari pembangunan tersebut. Semen Indonesia Tbk. dan

Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. menjadi motor penggerak pertumbuhan industri semen nasional yang mendukung serta berkontribusi pada pembangunan IKN. Keikutsertaan semen pelat merah dan semen tiga roda tersebut berpengaruh terhadap peningkatan permintaan semen yang mana mampu mendorong penjualan entitas (CNBC Indonesia, 2023).

Peningkatan volume pasar semen tersebut membawa peluang positif bagi entitas yang turut serta dalam pembangunan IKN. Dengan adanya peningkatan volume pasar tersebut berarti terdapat permintaan yang cukup tinggi akan semen untuk kebutuhan infrastruktur tersebut. Dimana harga saham akan naik saat permintaan tinggi, sebaliknya harga saham akan menurun ketika penawaran tinggi (Sukartaatmadja et al., 2023). Kenaikan permintaan semen untuk pembangunan IKN mendorong peningkatan harga saham Semen Indonesia Tbk. serta Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Terbukti harga saham dari kedua entitas tersebut mengalami peningkatan dimana Semen Indonesia Tbk. meningkat 4,44% menjadi Rp6.475 sedangkan Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. meningkat 4,53% menjadi Rp9.800 (CNBC Indonesia, 2023). Harga saham yang tinggi tersebut berdampak pada peningkatan nilai perusahaan serta kesejahteraan para pemegang saham semakin terjamin, selain itu juga dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap kinerja maupun prospek entitas di masa depan (Kurniawan & Ardiansyah, 2020).

Meningkatnya nilai perusahaan tentu dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Ningrum (2022), nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh profitabilitas, kebijakan dividen serta kebijakan hutang. Kemudian Auliya & Margasari (2018) menyebutkan *corporate social responsibility* dan kinerja lingkungan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Sementara itu, Istiqomah & Winarsih (2024) menjelaskan bahwa nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh *green accounting* dan profitabilitas. Dalam penelitian ini, *green accounting* serta profitabilitas dipilih sebagai faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

Pesatnya perkembangan dunia industri turut berkontribusi terhadap meningkatnya isu lingkungan seperti pencemaran, pemanasan global, penipisan

lapisan ozon, serta eksplorasi dan eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan. Salah satu dampak nyata dari aktivitas operasi tersebut ialah meningkatnya limbah industri yang dihasilkan, khususnya limbah bahan berbahaya dan beracun (B3). Pada tahun 2022, limbah B3 yang dihasilkan tercatat sebanyak 73,80 juta ton sedangkan tahun 2023 sebanyak 83,47 juta ton (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2024). Tingginya volume limbah yang dihasilkan menuntut adanya pengelolaan yang baik sebab jika hal tersebut belum dikelola dengan baik maka akan mengakibatkan menurunnya kualitas tanah maupun air. Selain itu, kelestarian ekosistem yang ada di sekitar pun akan terganggu atau terancam.

Perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia turut menjadi salah satu sektor penyumbang limbah B3 akibat dari kegiatan operasional yang dilakukan. Fenomena tersebut menyadarkan setiap entitas untuk mengelola limbah yang dihasilkan dengan serius, terencana, dan berkesinambungan, serta mematuhi aturan-aturan yang telah yang berlaku, termasuk ketentuan mengenai batas maksimum pembuangan limbah. Kepatuhan terhadap regulasi tersebut bukan hanya sebagai bentuk pemenuhan tanggung jawab entitas terhadap hukum, namun menjadi bagian tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Salah satu upaya dalam mengurangi atau menghindari dampak buruk terhadap lingkungan dapat dilakukan melalui pengalokasian biaya lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab entitas. Biaya lingkungan tersebut diungkapkan dalam laporan keberlanjutan atau *sustainability report*. Dalam hal ini, akuntansi memberikan peran berupa pengungkapan akun pada biaya lingkungan yang sering disebut sebagai *green accounting* (Angelina & Nursasi, 2021). Dengan demikian, adanya *green accounting* mendorong entitas untuk lebih bertanggung jawab dalam mengelola limbah B3 yang dihasilkan melalui alokasi biaya lingkungan yang sistematis. Strategi tersebut tidak hanya membantu entitas memenuhi ketentuan regulasi, akan tetapi berkontribusi pada peningkatan efisiensi operasional, transparansi, serta memperkuat daya saing entitas dalam jangka panjang.

Green accounting didefinisikan sebagai sistem akuntansi yang di dalamnya mencakup akun-akun yang berkaitan dengan biaya lingkungan atau *environmental cost* (Cahyani & Puspitasari, 2023). *Green accounting* adalah pendekatan baru dalam akuntansi yang fokus utamanya tidak hanya mengukur transaksi keuangan seperti pendapatan dan pengeluaran, namun memperhitungkan aspek sosial maupun lingkungan (Lako, 2018). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *green accounting* ialah pendekatan akuntansi yang tidak hanya mencatat transaksi keuangan saja akan tetapi memperhitungkan biaya lingkungan serta dampak sosial dan lingkungan sekitar operasional entitas. Dengan adanya penerapan *green accounting* pada entitas merupakan salah satu bagian dari tanggung jawabnya terhadap lingkungan. Informasi yang berkaitan dengan *green accounting* tersebut bermanfaat bagi entitas sebab dapat mempengaruhi keputusan para pemegang saham dalam berinvestasi. Hal tersebut tentu akan menciptakan citra baik publik terhadap perusahaan serta meningkatkan nilai perusahaan (Hakim & Aris, 2023).

Terdapat penelitian terdahulu yang mengkaji salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu *green accounting*. Penelitian Gantino et. al (2023) yang berjudul “*Green Accounting and Intellectual Capital Effect on Firm Value Moderated by Business Strategy*” menunjukkan bahwa *green accounting* dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Nugroho (2023) dan Yuliani & Prijanto (2022), dimana *green accounting* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan Ekawati (2023) pada perusahaan sektor *consumer non-cyclical* menunjukkan hasil yang bertolak belakang dimana *green accounting* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Selain *green accounting*, profitabilitas pun dinilai mampu mendukung atau mempengaruhi nilai perusahaan. Dalam penelitian ini, profitabilitas dijadikan sebagai variabel mediasi dalam pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan. Secara sederhana, profitabilitas diartikan sebagai kemampuan

entitas dalam mendatangkan keuntungan. Profitabilitas merupakan perhitungan rasio yang dipakai untuk mengukur tingkat kemampuan entitas dalam menghasilkan profit yang berasal dari kegiatan penjualan, aktiva, serta modal (Priatna, 2016). Dalam penelitian ini, *return on equity (ROE)* dipilih menjadi rasio pengukurannya. Dimana rasio keuangan tersebut menunjukkan seberapa efektif entitas dalam memanfaatkan modal yang ada untuk menghasilkan keuntungan yang maksimum (Erawati et al., 2022). Semakin tinggi nilai ROE maka entitas tersebut pun semakin besar memberikan tingkat pengembalian kepada investor. Dengan demikian, tingginya profitabilitas yang dimiliki entitas menggambarkan bahwa entitas tersebut mendapatkan keuntungan sehingga dengan adanya hal tersebut menjadi *good news* yang akan mempengaruhi nilai perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan teori sinyal sebab perusahaan membagikan kabar baik bagi para investor (Chumaidah & Priyadi, 2018).

Hasil penelitian Salsabila & Widiatmoko (2022) pada perusahaan manufaktur menunjukkan bahwa profitabilitas mampu memediasi pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian Melawati & Rahmawati (2022) dan Dianty (2022), hasil menunjukkan bahwa profitabilitas belum mampu memediasi pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan.

Penelitian mengenai nilai perusahaan tentu telah dilakukan oleh banyak peneliti sebelumnya, akan tetapi banyak perbedaan variabel yang digunakan di dalamnya. Perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia menjadi pilihan peneliti sebab isu terkait dengan pencemaran lingkungan masih sering dibicarakan hingga saat ini. Dimana sektor industri sering disebut sebagai penyumbang terbesar rusaknya lingkungan. Jika pencemaran tersebut terus berlanjut tentu akan berdampak buruk bagi lingkungan sekitar. Hasil penelitian yang berkaitan dengan nilai perusahaan pun beragam serta saling bertolak belakang, sehingga masih ada ketidakkonsistenan dari peneliti satu ke peneliti lainnya. Dengan demikian, penelitian ini masih layak serta menarik untuk dikaji kembali. Merujuk latar belakang di atas, peneliti terdorong untuk melaksanakan penelitian

dengan judul **“Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi: Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2023”**

1.2 Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *green accounting* terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia?
2. Bagaimana pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia?
3. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia?
4. Bagaimana pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *green accounting* terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia
2. Untuk mengetahui pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia
4. Untuk mengetahui pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia

Futri Rapa Alisha, 2025

PENGARUH GREEN ACCOUNTING TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MEDIASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan serta pengetahuan yang berkaitan dengan nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia serta sarana memperluas ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari di lingkungan perkuliahan.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Perusahaan

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi kepada perusahaan tentang penerapan *green accounting* dan profitabilitas yang dapat mengirimkan sinyal positif kepada para pemangku kepentingan. Dimana kepedulian dan kesadaran perusahaan terhadap kondisi lingkungan dapat mengurangi dampak buruk yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan demikian, perusahaan dapat memperhatikan tanggung jawab sosial dan lingkungan di sekitarnya.

b. Investor

Menjadi bahan acuan dan pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia.